

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh:

**PUTRI WINDI YUNIDA RAHMANIA**

**NIM : 2017210609**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Windi Yunida Rahmania  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 Maret 1999  
NIM : 2017210609  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:

Tanggal:

**(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)**

**NIDN: 0719047701**

**(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)**

**NIDN: 0708118405**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Putri Windi Yunida Rahmania**  
STIE Perbanas Surabaya  
[2017210609@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210609@students.perbanas.ac.id)

***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, solvency, activity, and profitability on changes in profits in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample used in this study were 36 companies. The sampling technique used in this study was the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneously liquidity, solvency, activity, and profitability have a significant effect on changes in earnings. However, partially, liquidity, activity, and profitability do not affect changes in earnings, solvency has a positive and significant effect on changes in earnings.*

**Keywords:** *Liquidity. Solvency. Activity. Profitability. Change in Profit*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat khususnya *consumer goods*. Sektor ini berkontribusi besar karena memenuhi hampir keseluruhan kebutuhan utama masyarakat, seperti makanan, minuman dan kebutuhan lainnya seperti sanitasi. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai sehingga bisa dijual. Produk manufaktur terdiri dari 2 yaitu *Consumer Goods* dan *Capital Goods*.

*Consumer Goods* merupakan salah satu sektor industri *go public* yang terus tumbuh dari waktu ke waktu. *Consumer Goods* adalah barang yang bisa dibeli dan langsung digunakan oleh konsumen. Hal tersebut dikarenakan industri *consumer goods* merupakan industri yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat. Barang dari industri *consumer goods* dibuat dalam jumlah skala yang

banyak dan besar karena sifatnya diperlukan banyak orang.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dan konsumsi tentu merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri *consumer goods*. Hal itu bersamaan dengan perkembangan perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang berada di lingkungan sektor *consumer goods* sendiri memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi, karena pangsa pasar yang sama sehingga inovasi dan kreasi mutlak diperlukan untuk mempertahankan eksistensinya. Sebagai upaya mempertahankan perusahaan dalam industri, perusahaan perlu untuk menarik minat investasi investor pada perusahaan. Salah satu hal yang dapat menarik minat investor adalah laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif memberikan jaminan pada investor mengenai masa depan perusahaan Armansyah (2018). Pertumbuhan laba perusahaan dapat diperoleh dari perubahan laba.

Perubahan laba dapat dipengaruhi adanya beberapa faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, faktor internal perusahaan yang membuat perubahan laba yaitu tingkat penjualan, perubahan harga jual. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan laba yaitu adanya inflasi, kondisi perekonomian yang tidak stabil setiap tahunnya, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan melemahnya nilai tukar rupiah.

Melihat kondisi perubahan laba menggunakan laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi penting. Laporan keuangan dapat diperoleh dalam bentuk laporan laba-rugi, neraca, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Menurut Ifada & Puspitasari (2016) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam mendapatkan informasi keuangan yang dicapai perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan sifatnya tidak dapat dipastikan akan tetapi masih bisa diprediksi melalui proyeksi laporan keuangan. Proyeksi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep yang digunakan dalam analisa laporan keuangan, salah satunya yaitu analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bahkan kondisi keuangan di masa mendatang. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan di bidang keuangan. Selain itu, rasio keuangan juga dipakai sebagai sistem peringatan dini terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi perubahan laba adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2016:128) Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi

kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek berarti perusahaan tersebut dikatakan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja keuangan semakin baik. Hal ini dapat membuat kreditor tertarik memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan sehingga aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi perubahan laba suatu perusahaan.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas adalah *current ratio*. Penelitian yang terkait dengan *current ratio* dengan perubahan laba antara lain yang dilakukan oleh Pramono (2015) menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pada penelitian Hermenda & Amanah (2015) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana & Diyani (2016) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi perubahan laba adalah solvabilitas. Menurut Periansya (2015:39) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio solvabilitas sama dengan rasio likuiditas, diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan pinjaman yang diberikan oleh kreditor semakin tinggi. Dengan adanya dana dari kreditor, dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Sehingga kegiatan perusahaan dapat

berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang besar.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Penelitian yang terkait dengan *debt to equity ratio* dengan perubahan laba antara lain yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Mas'Ulah & Budiyanto (2016) dan Oktanto & Nuryatno (2014) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perubahan laba adalah Aktivitas. Menurut Hery (2016:88) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Aktivitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan total aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi aktivitas, semakin baik kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio aktivitas adalah *total asset turnover*. Penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan dengan penelitian Pramono (2015) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktanto & Nuryatno (2014) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Faktor ke empat yang mempengaruhi perubahan laba adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menjual produknya diatas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nusbantoro et al (2018) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hardika (2017) bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap perubahan laba secara simultan dan secara parsial.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Laba Perusahaan**

Laba diperlukan oleh kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya Oktanto & Nuryatno (2014). Oleh karena itu, agar perusahaan dapat

terus bertahan maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba

### Perubahan Laba

Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan perubahan laba. Perubahan laba memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan Ifada & Puspita (2016). Perubahan laba merupakan hasil perbandingan laba periode tertentu dengan laba sebelumnya. Perubahan laba dapat diukur dengan rumus :

$$\Delta E = \frac{E_n - E_{n-1}}{E_{n-1}} \dots (1)$$

Keterangan :

$\Delta E_n$  = Perubahan laba

$E_n$  = Laba bersih sekarang

$E_{n-1}$  = Laba bersih tahun sebelumnya

### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Kasmir (2016:128)

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \dots (2)$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan antara lain Kasmir (2009:127) :

$$DER = \frac{Total Kewajiban}{Total Ekuitas} \dots (5)$$

### Rasio Aktivita

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan,

penagihan utang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset} \dots (8)$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih} \times 100\% \dots (11)$$

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja keuangan semakin baik. Hal ini dapat membuat kreditor tertarik memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan sehingga aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi perubahan laba suatu perusahaan.

Teori ini sejalan dengan penelitian Pramono (2015) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pada penelitian Hermanda & Amanah (2015) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana & Diyani (2016) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Solvabilitas yang tinggi menunjukkan pinjaman yang diberikan oleh kreditor semakin tinggi. Dengan adanya dana dari kreditor, dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang besar.

Teori ini sejalan dengan Penelitian Mas'Ulah & Budiyanto (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Pada hasil penelitian Oktanto & Nuryatno (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Perubahan Laba**

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Aktivitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan total aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi aktivitas, semakin baik kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba

Teori ini sejalan dengan penelitian Ifada & Puspitasari (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan dan penelitian Pramono (2015) menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktanto & Nuryatno (2014) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan laba**

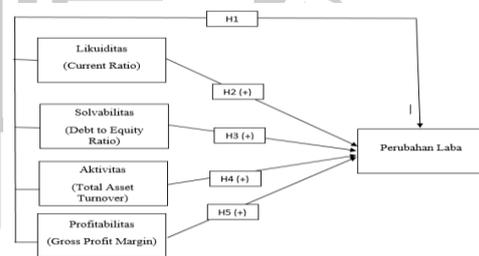
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi

menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menjual produknya diatas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi.

Teori ini sejalan dengan penelitian Ifada & Puspitasari (2016) menyatakan bahwa gross profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan Nusbantoro et al (2018) yang menyatakan bahwa gross profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hardika (2017) bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Kerangka Penelitian**



**Gambar I**

### **Kerangka Pemikiran**

### **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa prespektif untuk rancangan penelitian. Untuk prespektif penelitian berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian murni karena penelitian ini mengkaji hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak (Syofian Siregar,2013 :4)

## Batasan Penelitian

1. Variabel Independen yang digunakan yaitu *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin* (GPM).
2. Variabel Dependen yang digunakan hanya menggunakan satu variabel yaitu Perubahan Laba.
3. Sampel pada penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pada penelitian ini hanya tiga tahun dimulai dari 2015 - 2019

## Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen yaitu *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin* (GPM).
2. Variabel Dependen yaitu Perubahan Laba.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Perubahan Laba juga disebabkan oleh faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Perubahan Laba dapat diukur menggunakan **rumus nomor 1**

### *Curent Ratio*

*Current Ratio* merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. CR dapat diukur menggunakan **rumus nomor 2**

### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. DER dapat diukur menggunakan **rumus nomor 5**

### *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. TATO dapat diukur menggunakan **rumus nomor 8**

### *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. GPM dapat diukur menggunakan **rumus nomor 11**

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* pada periode 2015-2019. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari periode 2015 – 2019
2. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa efek Indonesia secara konsisten dari periode 2015 – 2019
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang ekuitas nya positif pada periode 2015-2019
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri

*consumer goods* yang memiliki laba positif pada periode 2015-2019.

### Data dan Metode Pengumpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019 secara berturut-turut dan sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data untuk variabel independent perubahan laba adalah 2015 – 2019, sedangkan data untuk variabel independen likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas adalah setahun sebelumnya yaitu 2014 – 2018.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari mengumpulkan data melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang dipilih sebagai sampel penelitian.

### TEKNIK ANALISA DATA

#### Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dapat memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata – rata dari kriteria perusahaan yang telah ditentukan. (Ghozali, 2013:19)

#### Analisi Inferensial

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1CR + b_2DER + b_3TATO + b_4GPM + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$  = Koefisien Regresi

CR = Current ratio

DER = Debt to Equity Ratio

TATO = Total Assets Turnover

GPM = Gross Profit Margin

e = Variabel Pengganggu

Setelah memasukkan variabel pada persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya melakukan tahap pengujian uji simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian variabel dependen yaitu perubahan laba maupun variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO), profitabilitas (GPM) dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi dari variabel. Data diolah dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Berikut adalah hasil analisis deskriptif berdasarkan output SPSS :

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel | N  | Minimum | Maksimum | Mean     | Std. Deviation |
|----------|----|---------|----------|----------|----------------|
| PL       | 82 | -0,1819 | 0,5760   | 0,135793 | 0,1649236      |
| CR       | 82 | 0,6056  | 9,2765   | 2,994834 | 2,0573850      |
| DER      | 82 | 0,0761  | 2,6826   | 0,765700 | 0,6175035      |
| TATO     | 82 | 0,5171  | 3,0573   | 1,257449 | 0,4805434      |
| GPM      | 82 | 0,0668  | 0,7388   | 0,379063 | 0,1610614      |

Sumber : Data diolah

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah CR, DER, TATO, dan GPM, sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba. Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (MRA).

| Model                            | B      | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub><br>(t(0,5;77)) | r <sup>2</sup> | Kesimpulan  |
|----------------------------------|--------|---------------------|-----------------------------------|----------------|-------------|
| Constant                         | 0,220  | 2,512               |                                   |                |             |
| CR                               | 0,008  | 0,610               | 1,66488                           | 0,4761         | H0 diterima |
| DER                              | 0,096  | 2,355               | 1,66488                           | 0,0615         | H0 ditolak  |
| TATO                             | -0,108 | -2,839              | 1,66488                           | 0,0948         | H0 diterima |
| GPM                              | -0,119 | -1,028              | 1,66488                           | 0,0134         | H0 diterima |
| F <sub>tabel</sub> (F(0,5;4;77)) |        | 2,49                | R square                          | 0,148          |             |
| F <sub>hitung</sub>              |        | 3,352               | Sign                              | 0,014          |             |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.4, maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = 0,220 + 0,008 \text{ CR} + 0,096 \text{ DER} - 0,108 \text{ TATO} - 0,119 \text{ GPM} + e$$

### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa F<sub>hitung</sub> sebesar 3,352 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 dan F<sub>tabel</sub> sebesar 2,49. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai F<sub>tabel</sub> yaitu  $3,352 > 2,49$  dengan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  yang berarti H<sub>0</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan profitabilitas (GPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> yang ada pada kolom sebesar 0,148 Artinya kontribusi yang diberikan oleh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO), solvabilitas (GPM) secara simultan terhadap perubahan laba sebesar 14,8 % dan sisanya sebesar 85,2% di pengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Parsial (Uji t)

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dapat dikatakan bahwa besar atau kecil CR yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Besar kecilnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak langsung mempengaruhi keuntungan akan tetapi pemanfaatan lebih kepada keperluan lain yang sifatnya lebih diutamakan oleh perusahaan sehingga pada periode penelitian yang digunakan, pemanfaatan aset lancar perusahaan digunakan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin ketersediaan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan yang mengakibatkan perolehan laba yang diharapkan tidak tercapai. Aset lancar bukan hanya untuk memenuhi kewajiban tetapi juga kepentingan lainnya. Adanya kelebihan aset lancar mengakibatkan pengaruh tidak baik terhadap perubahan laba karena aset lancar menghasilkan return yang rendah dibandingkan dengan aset tetap.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pramono (2015) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan penelitian Hermenda & Amanah (2015) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba, akan tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riana & Diyani (2016) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

#### Pengaruh Solvabilitas terhadap Perubahan Laba

Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka panjang

maupun jangka pendek jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Alasan berpengaruh DER terhadap perubahan laba dikarenakan DER yang tinggi, artinya total hutang tinggi banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat meningkatkan laba. Ketika modal usaha yang digunakan perusahaan didanai oleh hutang, perusahaan dapat mengatur serta mengelola dengan baik. Sehingga bisa meningkatkan perubahan laba. Pendanaan hutang tidak menimbulkan biaya pada saat itu namun di kemudian hari yaitu pembayaran hutang pokok serta beban bunga yang perlu dilakukan perusahaan adalah menjaga kestabilan proporsi penggunaan hutang agar tumbuh kembangnya perusahaan terkontrol stabil serta baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mas'Ulah & Budiyanto (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba dan penelitian Oktanto & Nuryatno (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Perubahan Laba**

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Aktivitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan total aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi aktivitas, semakin baik kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk

meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Alasan tidak berpengaruhnya TATO dikarenakan tinggi atau rendahnya TATO tidak mempengaruhi perubahan laba. Efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan kurang efektif, ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan laba yang dihasilkan akan semakin menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset secara efektif dan efisien yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Namun, jika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dikarenakan sebagian besar aset tersebut didanai oleh hutang maka perusahaan akan kesulitan dalam menghasilkan keuntungan sehingga aset yang ada tidak dapat memberikan perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) dan Pramono (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, akan tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktanto & Nuryatno (2014) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan Laba**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Alasan tidak berpengaruh GPM terhadap

perubahan laba dikarenakan semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin rendah perubahan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dinilai kurang baik karena laba kotor yang didapatkan perusahaan tidak dapat menutup seluruh biaya operasional perusahaan sehingga dapat mengakibatkan penurunan terhadap laba dan mengakibatkan laba perusahaan tidak begitu mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ifada & Puspitasari (2016) dan Nusbantoro et al (2018) yang menyatakan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba akan tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hardika (2017) bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 28 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) dan *gross profit margin* (GPM). Berdasarkan hasil analisis teknik analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Secara simultan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO), profitabilitas (GPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Secara parsial

likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Secara parsial solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Secara parsial aktivitas (*total assets turnover*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Secara parsial profitabilitas (*gross profit margin*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian antara lain : 1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) dan *gross profit margin* (GPM). 2. Tidak semua perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut yang menyebabkan mengurangi sampel penelitian. 3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang memiliki nilai ekuitas negatif dan laba negatif yang menyebabkan mengurangi sampel penelitian. 4.  $R^2$  pada penelitian ini hanya 0,148 atau 14,8% yang dapat dikatakan tidak fit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil ini sebagai referensi. Diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengubah atau menambah periode terbaru agar mendapatkan hasil yang lebih terbaru dan akurat. Serta dapat menambah variabel atau proksi yang dapat mempengaruhi perubahan laba.

## 2. Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* diharapkan dapat melihat informasi tingkat solvabilitas yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

## 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memperhatikan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam mengoptimalkan laba perusahaan karena rasio tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 02(02), 113–122.
- Armansyah, R. F. (2018). *Do Financial Performance, Size And Age Of The Company Affect The Disposition Effect Of Investor? Case: Indonesia Stock*. 5(8), 199–205.
- Hermanda, R., & Amanah, L. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. 4(1), 1–15.
- Ifada, M. L., & Puspitasari, T. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. 13(1), 97–108.
- Mas'Ulah, S., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–17.
- Nababan, D., & Hardika, A. L. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di BEI*. 11(3), 223–228.
- Nusbantoro, A. J., Utami, E. S., & Sanjaya, N. A. (2018). the Determinants of Profit Change in Manufacturing Companies At the Indonesian Stock Exchange. *Review of Management and Entrepreneurship*, 2(1), 17–30.
- Oktanto, D., & Nuryatno, M. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. 1(1), 60–77.
- Pramono, T. D. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan, Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. 11, 345–352.
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perhitungan & SPSS*. Jakarta : Kencana